

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI “SERUNI”
TERHADAP PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DIDESA
SENGGURUH KECAMATAN KEPANJEN, KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



OLEH :

DARIUS NDARA NUNDU

2015310009

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2020

RINGKASAN

Partisipasi adalah keikutsertaan penduduk terhadap prosedur pengumpulan ketetapan terhadap apa untuk melaksanakan atau apakah ketentuan terhadap melaksanakan, kesertaan mereka terhadap melaksanakan strategi juga ketentuan terhadap membantu seumpama tenaga kerja terhadap persatuan atau lembaga pekerjaan untuk lebih spesifik, ketiga seumpama keuntungan terhadap strategi penyusunan, partisipasi mereka terhadap jalan atau analisis rencana. Yaitu terhadap keterlibatan juga urusan penyusunan pendalaman penunjuk kesuksesan strategi ini ialah kecuali implementasi KRPL oleh bangunan tingkatan pantau terhadap harapan dicontohkan ini apabila alat cepat sosialisasi, menandai M-KRPL mampu bertumbuh menular terhadap kemajuan atau lancar terhadap penegasan menyinggahkan rencana ini bentuk memperoleh terhadap akibat untuk memenuhi atau cukup keselamatan penduduk.

Pengkajian ini melaksanakan di kelompok wanita tani "SERUNI" desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang dengan tujuan untuk mengetahui keterlibatan anggota kelompok wanita tani atau meneliti kualitas keterlibatan anggota kelompok wanita tani "SERUNI". Penelitian ini dilakukan pada bulan 12/ 2019 sampai bulan 01/2020. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sensus dengan populasi sebanyak 33 orang. Metode pengumpulan data melalui pengamatan, berlangsung, dokumentasi dan kuesioner, teknik analisa data menggunakan cara skoring skala likert.

Pandangan penyelidikan menyatakan bahwa Partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lumbung hidup yang ditunjukkan oleh tanggapan 33 responden sebesar 93,09% dengan kategori sangat aktif, sebagai warung hidup sebesar 91,81% dengan kategori sangat aktif. Sebagai lingkungan hidup sebesar 92,54 % dengan kategori sangat aktif. Sebagai Apotek hidup sebesar 91,39% dengan kategori sangat aktif.

Partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan memiliki hasil yang berbeda-beda. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota kelompok wanita tani sebagai lumbung hidup memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 93,09% dengan kategori sangat aktif. Artinya anggota KWT lebih sangat aktif dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lumbung hidup.

Kata kunci: partisipasi anggota kelompok wanita tani, skala Likert.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rancangan kedaulatan pangan selalu sama dengan tingkatan kemandirian pangan, yaitu tercukupinya harapan pangan (kawasan) nasional secara mandiri terdapat memantapkan modal manusia, sosial dan ekonomi petani. Kemandirian pangan hanya bisa tercapai apa bila pembangunan dilaksanakan diatas prakarsa (keikutsertaan yang aktif) masyarakat sendiri sebagai wujud kesadaran dalam membangun kedaulatan pangan yang kredibel (Bulog, 2020).

Kedaulatan pangan bisa dicapai oleh pemerintah melalui cara memobilisasi kembali budidaya menanam pada kawasan pekarangan, baik di pedesaan maupun diperkotaan. Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang pertanian sudah membuat rancangan yang biasa dikenal sebagai “kawasan rumah pangan lestari” yang dibangun dari RPL (Rumah Pangan Lestari) dengan konsep pendayagunaan pekarangan yang tidak mengancam kesehatan lingkungan untuk optimalisasi kebutuhan pangan dan gizi dalam keluarga serta mengoptimalkan pendapatan yang pada akhirnya akan menambahkan kesejahteraan melalui keikutsertaan masyarakat. Untuk menjaga kontinuitas, penggunaan pekarangan pada konsep model KRPL diikuti dengan adanya kelembagaan kebun bibit desa, pusat pengolahan serta tataniaga atau pemasaran (Badan Litbang Pertanian 2012).

Konsep utama peningkatan KRPL adalah (1) menutupi keperluan pangan dan gizi keluarga dan penduduk mengembangkan guna lahan terdapat lestari; (2) mengembangkan potensi kelompok serta masyarakat melalui penggunaan kawasan pekarangan di pedesaan maupun diperkotaan untuk memelihara tanaman pangan, buah-buahan, sayuran serta tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ikan dan ternak, serta pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos; (3) mengembangkan sumber bibit/benih demi menjaga kontinuitas penggunaan lahan pekarangan serta melakukan pengembangan tanaman pangan lokal untuk masa yang akan datang, serta (4) mengembangkan kegiatan produktifitas ekonomi keluarga yang kemudian mampu mengoptimalkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan yang asri dan bersih serta sehat secara mandiri (Djatiharti, 2016).

Menurut Nurjanah et al (2015), rancangan KRPL adalah bentuk dari pembangunan yang berkarakter keterlibatan lantaran masyarakat dilibatkan pada proses pembangunan supaya masyarakat bisa ikut langsung sebagai subjek pembangunan. keikutsertaan adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang akan dikerjakan dan bagaimana keputusan tersebut direalisasikan, keikutsertaan mereka dalam implementasi program dan keputusan dengan berkontribusi sebagai sumberdaya atau persatuan dalam kelompok kegiatan yang lebih kategoris, mereka berbagai kegunaan dalam program pembangunan, keikutsertaan mereka dalam usaha untuk menguji

program secara menyeluruh, keempat jenis keterlibatan pada sebagian besar yang biasa dikenal dengan keterlibatan melalui kegiatan pembangunan pedesaan. Tolak ukur suksesnya dari program ini yaitu selain dimanfaatkannya KRPL oleh rumah tangga kooperator juga diharapkan inspirasi ini sebagai wadah percepatan diseminasi, agar M-KRPL bisa berkembang menyeluruh secara cepat dan berjalan secara berkelanjutan. Dengan adanya program ini diharapkan bisa membuahkan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan utama yaitu kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sailan (2013), pemanfaatan potensi kawasan pekarangan yang dilakukan dengan maksimal dalam menggunakan SDA (Sumber Daya Alam) serta pelayanan lingkungan lainnya bakal bisa memberikan dukungan dan stimulus pemasokan pangan yang lebih diferensial. Dijelaskan selanjutnya, disamping itu juga, kegiatan produksi tersebut akan memunculkan berbagai macam upaya pengolahan pangan, usaha rumah tangga kecil, menengah, dan usaha berskala besar. Selain itu, disebutkan bahwa aktivitas ekonomi pangan diharapkan dapat menekan risiko usaha pola satu musim, mengendalikan gejolak harga, menekan gangguan makhluk hidup pada suatu lingkungan, mengoptimalkan penghasilan pelaksana yang prioritas serta pelaksana kegiatan, dan menopang kelestarian SDA. (Sumber Daya Alam)

Mengutip pernyataan Badan Ketahanan Pangan (2016), penganekaragaman konsumsi pangan juga bisa memangkas kecenderungan konsumen pada satu macam pangan. Selanjutnya dinyatakan, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendayagunaan kawasan pekarangan bisa dimanfaatkan sebagai landasan berbagai jenis tanaman dalam upaya memanfaatkan sumber potensi keluarga dan megembangkan kedaulatan pangan serta kecukupan gizi yang akan mempunyai dimensi politik, kelestarian lingkungan sosial, dan ekonomi

Menurut Bulog (2016), penjelasan kedaulatan pangan, berkaitan dengan bunyi UU No. 18/2012 mengenai pangan. Dijelaskan selanjutnya, disebut dalam Undang-undang tersebut bahwa Ketahanan Pangan merupakan "keadaan tercukupinya Pangan berskala nasional sampai dengan personal, yang terlihat dari tersedianya pangan yang rendah, baik kuantitas maupun kualitasnya, aman, berbagai ragam, bergizi, menyeluruh, dan dapat dijangkau serta diakui atau dihalalkan oleh agama, kepercayaan, dan budaya masyarakat, untuk bisa hidup aktif, sehat, dan produktif secara terus menerus".

Oleh karena itu, Badan Ketahanan Pangan (2018) mengembangkan program kawasan, rumah pangan lestari (KRPL). Mengutip pernyataan Septana et al (2013), KRPL adalah usaha pemanfaatan rumah tangga secara lestari pada suatu kawasan dengan maksud mensuplai pangan keluarga yang beraneka jenis, gizi teratur dan aman melalui penggunaan teknologi yang baru, antara lain pengolahan sisa ternak untuk pupuk, pemanfaatan sisa rumah tangga untuk menghasilkan mikro organisme Lokal (MOL). Namun, KRPL juga mengenai usaha intensifikasi penggunaan jalan desa, pagar hidup, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, tempat ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan

pengerjaan dan penjualan produk dari sudah dihasilkan (Badan Litbang Pertanian, 2020).

Badan Kementrian Pertanian sejak tahun 2013 membuat suatu rancangan yang dikenal dengan model kawasan rumah pangan lestari (KRPL) yang dimana himpunan dari rumah pangan lestari (RPL) adalah rumah tangga dengan konsep pendayagunaan pekarangan yang ramah lingkungan dan dibuat untuk melengkapi kebutuhan gizi dan pangan keluarga, di diversifikasi pangan berlandaskan sumber daya local, pemanfaatan tanaman pangan untuk masa yang akan datang, serta penambahan penghasilan yang pada akhirnya akan menambah kesejahteraan dari masyarakat.(Badan Litbang Pertanian, 2012).

KRPL dapat berjalan secara baik namun tidak sedikit pihak yang turut ambil andil terlibat dalam program tersebut. Keikutsertaan masyarakat penting kehadirannya karena, pertama, yaitu cara untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keinginan dan perilaku masyarakat terhadap suatu program.kedua, masyarakat akan merasa mempunyai dan menjamin kontinuitasnya apabila di melibatkan dalam proses planning, mengimplementasi dan pengawasan dan evaluasinya: ketiga keterlibatan yaitu hak setiap warga negara yang dilindungi undang undang (Kurniawan, 2015).

Pada pelaksanaan, keterlibatan masyarakat menjadi unsur perlu dalam mewujudkan RPL. Menurut Azis (2009), merupakan pandangan keterlibatan merupakan masyarakat berperan sebagai aktif dalam tahapan atau alur mengenai program dan pengamatan, mulai dari tahap sosialisasi dasar, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dan mewariskan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam mewujudkan material. Oleh sebab itu, dibutuhkan analisis tentang tingkat keterlibatan wanita tani pada program kawasan rumah pangan lestari (KRPL).

Kementrian pertanian mengkaji optimalisasi keuntungan pekarangan lewat rencana rumah pangan lestari (RPL). RPL merupakan rumah penduduk yang memprioritaskan pekarangan secara intensif untuk digunakan dengan berbagai sumber daya lokal secara berakal yang menjaga kelangsungan penyiapan bahan pangan rumah tangga yang bermutu dan beragam (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Salah satu bangun pemanfaatan lahan akan memenuhi kebutuhan merupakan pekarangan. Hal tersebut dikarenakan pekarangan mempunyai berbagai manfaat di samping sebagai manfaat sosial yang telah muncul ialah manfaat produksi (subsistem bernilai, manfaat merupakan, pengawetan tanah serta sumber daya keturunan atau fungsi pencagaran sumber daya pangan).

Pekarangan mempunyai keunggulan yang baik sebagai penopang berbagai keperluan hidup setiap hari. Ada banyak tanaman pekarangan mempunyai kandungan karbohidrat yang cukup bessr, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai tambahan atau pengganti makanan utama. Oleh karena terjadinya pergeseran orientasi penggunaan pekarangan kearah komersialisasi menyebabkan sebagian besar hasil tanaman pekarangan dijual untuk menambah

pendapatan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang keuntungan perekonomiannya masih rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya keseringan peningkatan keuntungan dari pekarangan sehingga semakin tinggi perannya dalam perekonomian masyarakat. Keuntungan yang dihasilkan tidak lepas dari jenis usaha yang dikembangkan pada lahan pekarangan tersebut dan juga berhubungan dengan penggunaan sumber dayanya seperti tenaga kerja dan modal baik berupa barang maupun uang (Haerudin, 2010).

Desa Sengguruh merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kepanjen. Berdasarkan informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian kecamatan Kepanjen, desa Sengguruh memiliki dua kelompok tani, yaitu kelompok tani dan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani “SERUNI” yang ada di desa Sengguruh sudah melakukan kegiatan penggunaan lahan pekarangan dengan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan KRPL ini dengan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami bermacam tanaman pertanian (hortikultura), yaitu tomat, cabai, terong, dan kangkung serta tanaman obat keluarga (TOGA), yakni jahe, laos, kunyit, temulawak. Kegiatan program yang dilaksanakan terkadang mengalami kendala, yaitu tingkat kehadiran atau partisipasi anggota kelompok tani cenderung naik turun. Oleh karena itu diharapkan kepedulian anggota kelompok wanita tani dapat ditingkatkan, dalam arti informasi yang disampaikan oleh penyuluh pada kegiatan penyuluhan ibu-ibu kelompok wanita tani (KWT) dapat diterima secara merata. Dengan demikian diharapkan kegiatan KRPL dapat berjalan dengan baik dan memberikan yang baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang tetap terjaga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani “SERUNI” terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di desa Sengguruh kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang.
2. Bagaimana kajian tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani “SERUNI” terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di desa Sengguruh kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok wanita tani “SERUNI” terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di desa Sengguruh kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang.
2. Untuk mengkaji tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani “SERUNI” terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di desa Sengguruh kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi instansi, sebagai evaluasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kegiatan anggota kelompok wanita tani (KWT) “SERUNI” di desa Sengguruh kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang
2. Bagi umum dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum, tentang partisipasi anggota kelompok wanita tani (KWT) “SERUNI” terhadap pemanfaatan bahan pekarangan di desa Sengguruh kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang.
3. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih karya tulis yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian yang berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Turindra. 2009. Pengertian Partisipasi. <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html> ., diakses pada 28 September 2019.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta. <https://media.neliti.com/media/publications/70334-ID-prospek-model-kawasan-rumah-pangan-lesta.pdf>., diakses pada 28 September 2019.
- _____. 2020. Kawasan Rumah Pangan Lestari – KRPL. <http://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/sukses-s>., diakses 6 Juni 2020.
- Badan Ketahanan Pangan. 2016. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/kpts/kn.210/k/02/2016. [http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/informasi%20publik/Pedoman/PERMENTAN_P2KP_2016\(1\).pdf](http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/informasi%20publik/Pedoman/PERMENTAN_P2KP_2016(1).pdf)., diakses pada 6 Juni 2020.
- _____. 2018. Pemberdayaan Pekarangan Pangan. <http://bkp.pertanian.go.id/blog/post/pemberdayaan-pekarangan-pangan>., diakses pada 6 Juni 2020.
- BPPP. 2014. Panduan Umum Penanaman invensi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta : BPPP. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/17422/11452/>
- Budiari, N.L.G. 2013. Laporan Akhir Tahun. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Kota Denpasar. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Kementrian Pertanian. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/17422/11452/>
- Bulog. 2020. Ketahanan Pangan. <http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php>., diakses pada Juni 2020.
- Deptan. 2011. Kawasan Rumah Pangan lestari Memperkuat Ketahanan Pangan dan Penyediaan Nutrisi Masyarakat Berkelanjutan. Jakarta: Deptan. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/17422/11452/>
- Dewi, Ni Luh Putu Candra. 2015. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi kasus di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/17422> ., diakses 8 Juni 2020.
- Djatiharti, Arti. 2016. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui M-KRPL di Kabupaten Cianjur. http://kalsel.litbang.pertanian.go.id/ind/images/pdf/Semnas2016/214_arti_djatiharti.pdf., diakses pada 7 Juni 2020.
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang Darma Setyati, Yernelis Syawal. 2015. Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya

yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Pengabdian Sriwijaya hal. 21-24. Fakultas Pertanian Universitas

Sriwijaya.<http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/download/2989/514>

Kurniawan, M.A, Soemarmo, Purnomo, M. 2015. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Jombang”. J-PAL. Vol.6 (2): hal.89-98.<https://adoc.tips/partisipasi-masyarakat-dalam-program-kawasan-rumah-pangan-le.html>, diakses pada 6 Juni 2020.

Marhalim. 2015. Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Artikel Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pangaraian. Rokan

Hulu.<https://media.neliti.com/media/publications/108787-ID-kontribusi-nilai-ekonomis-lahan-pekarang.pdf>

Masithoh, Siti. 2016. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (kwt) dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di kecamatan Bogor Barat kota Bogor. <https://ojs.unida.ac.id/index.php/AGB/article/view/766>. , diakses pada 8 Juni 2020.

Rahayu, W.P. 2005. Jejaring Intelijen Pangan (JIP) dalam Sistem Keamanan Pangan Terpadu (SKPT). Prosiding Lokakarya Nasional Keamanan Pangan Produk Peternakan, Bogor, 14 September. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor. hlm. 3–5.

Nasriati; Novrianty,Ely dan Alvi Yani, Alvi. 2017.Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian.

<https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING/article/view/729>

Nurjannah, Risky; Yulida, Roza; Sayamar, Eri. 2015. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-krpl) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.<https://www.neliti.com/id/publications/183599/tingkat-partisipasi-anggota-kelompok-wanita-tani-dalam-program-model-kawasan-rum#cite.>, diakses pada 6 Juni 2020.

Sailan. 2013. Pengelolaan Kawasan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Berbasis Masyarakat (Pkopp-Cm) Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K). <http://kijfbenteng.blogspot.com/2013/03/pengelolaan-lahan-pekarangan-berbasis.html>., diakses pada 14 Maret 2020.

- Septana, Sunarsih dan Friyatno, Supena. 2013. Prospek Model Kawasan Rumah Pangan Lestari(MKRPL) dan Replikasi Pengembangan MKRPL .
<https://media.neliti.com/media/publications/70334-ID-prospek-model-kawasan-rumah-pangan-lesta.pdf>., diakses 6 Juni 2020.
- Subliyanto. 2010. Subyek Penelitian dan Responden. [Artikel Online]. Internet.
<http://subliyanto.co.id/2010/06/subyek-penelitian-dan-responden.html>.
Diunduh Tanggal 17 Oktober 2020.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/17422/11452/>
- Suwono. 2012. “Rumah Pangan Lestari (RPL) Kementerian Pertanian dan SIKIB Kabupaten Bantul”. <http://bkppp.bantulkab.go.id/> Diakses pada 2 Maret 2018.